

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan tiap tahunnya, dikutip dari Kompas.com kenaikan jumlah penduduk yang tercatat terjadi karena adanya kenaikan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,14% dari bulan September ke Desember 2020 hasil SP2020 dibandingkan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun. Dari lonjakan peningkatan jumlah penduduk ini sejalan dengan meningkatnya akan angka permintaan pemenuhan kebutuhan untuk menunjang keberlangsungan hidup, dari mulai kebutuhan yang bersifat primer sampai ke yang bersifat tersier. Tingginya permintaan kebutuhan memicu lahirnya tempat-tempat yang berupaya menyediakan kebutuhan pokok, seperti Toko Toserba, Pasar Tradisional sampai Supermarket.

Setiap tempat perbelanjaan mempunyai kelebihan masing-masing, seperti halnya pada Toserba yang memiliki kelebihan dalam kenyamanan dan keamanan berbelanja yang lebih modern dengan fasilitas yang ditawarkan seperti area parkir dan jaminan keamanan kendaraan yang dimiliki Toserba, juga kenyamanan saat berbelanja seperti ruangan yang menggunakan pendingin udara supaya pembeli tidak merasa kepanasan saat berbelanja, area yang bersih, kemudahan dalam pembayaran (bisa kredit atau menggunakan uang tunai) pelayanan yang ramah dan produk produk yang ditawarkanpun lebih lengkap dan berkualitas tentunya dengan harga yang masih bersaing dengan pasar-pasar modern atau tradisional lainnya.

Keunggulan-keunggulan tersebut menjadi daya tarik bagi konsumen sehingga konsumen bisa mendapatkan kepuasan yang lebih baik. Tidak heran banyak kalangan masyarakat yang lebih memilih berbelanja di Toserba. Keberhasilan Toserba dalam memenuhi kepuasan konsumen tidak terlepas dari hasil kerja keras tiap bagian-bagian yang terlibat menjalankan usaha Toserba itu sendiri seperti bagian pemasaran / penjualan, pelayanan, perencanaan, logistik dan yang tidak kalah penting yaitu bagian pergudangan atau *Warehousing*.

Gudang merupakan sebuah tempat yang berfungsi untuk menyimpan berbagai jenis produk atau barang yang memiliki unit dalam jumlah besar maupun kecil yang memiliki jangka waktu tertentu dari penyimpanan produk, pemeliharaan produk, hingga produk dikeluarkan sampai ketangan konsumen. Gudang berperan sebagai penyangga ketidak pastian pasokan dan permintaan sehingga mampu menjaga stabilitas keseimbangan rantai pasokan. Untuk menjaga stabilitas tersebut dibutuhkan Sistem manajemen pergudangan yang baik. Sistem manajemen pergudangan merupakan aktifitas yang mengatur dan mengontrol kegiatan di dalam gudang dari mulai penerimaan (*receiving*), penyimpanan (*putaway*), pergerakan (*moving*), pengambilan (*picking*), dan pengiriman (*shipping*). Tujuan dari pergudangan yaitu untuk mengontrol pergerakan masuknya barang, penyimpanan, dan pengambilan barang yang efektif dan efisien serta kemudahan keakuratan informasi stok barang yang terdapat di gudang (Manalu, 2018 dalam Putra & Abdul, 2021) *Warehousing* atau pergudangan penting keberadaanya dalam bagian ini, karena semua produk yang dijual ditoserba semuanya diproses terlebih dahulu dibagian pergudangan, mulai dari saat proses penerimaan untuk dilakukan

pengecekan supaya tidak terdapat kecacatan produk sampai ketangan konsumen, penyimpanan untuk memastikan persediaan barang aman, mengatur pergerakan agar semua pergerakan barang dapat terkontrol dan memudahkan manajemen ketika mengambil tindakan menambah atau mengeluarkan stok barang dan melakukan pengiriman pada setiap toko yang memerlukan penambahan persediaan barang di toko. Gudang juga berperan penting dalam kegiatan logistik (kegiatan masuk keluarnya barang dari gudang) oleh karena itu diperlukannya Sistem manajemen pergudangan yang baik dan optimal.

Sistem adalah kumpulan interaksi dari subsistem. Manajemen adalah ilmu pengelolaan sumber daya, dan gudang adalah tempat penyimpanan barang sementara yang memiliki fungsi sebagai pusat logistik tetapi tidak memberi nilai tambah secara langsung sehingga prestasi kerja tidak begitu terlihat. Ringkasnya sistem manajemen gudang mengandung pemahaman sebagai pengelolaan dari aktifitas yang saling terikat dalam aktifitas penyimpanan barang sementara. Sedangkan aktifitas penyimpanan barang meliputi penerimaan dari penyuplai, handling barang, hingga pengiriman barang ke tujuan. Banyaknya aktivitas penting pada gudang membuat perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja pergudangan menjadi efektif dan efisien secara terus menerus untuk menjaga kepercayaan konsumen dalam menjaga kualitas produk dan ketersediaannya produk.

Toko Gunasalma merupakan toserba yang menjual segala kebutuhan harian untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan pokok, peralatan dan perlengkapan rumah tangga dan kebutuhan lainnya dengan

menawarkan kenyamanan dan kelengkapan dalam berbelanja adapun mottonya adalah “Sahabat anda berbelanja, belanja hemat harga tepat bermanfaat”. Toko Gunasalma merupakan Toserba lokal asli Ciamis yang memiliki beberapa cabang yang tersebar di Ciamis, diantaranya Toko Satu di jalan Siliwangi Linggapura Kecamatan Kawali, Toko Dua di Kawalimukti Kecamatan Kawali dan Toko Tiga berada di jalan raya Panjalu Kecamatan Panumbangan Ciamis. Toserba Gunasalma memiliki gudang yang terletak di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. gudang ini digunakan untuk penyimpanan persediaan untuk kemudian dilakukan pengecekan ketika barang baru sampai dari suplayer untuk mencegah adanya cacat produk atau kerusakan produk dan mencegah adanya produk yang telah mencapai atau mendekati masa *expired* sebelum sampai ketangan konsumen. Setelah dilakukan pengecekan barang akan disimpan untuk kemudian di salurkan ke toko-toko cabang toserba Gunasalma

Di dalam sistem *Warehousing* atau pergudangan ketika menjalankan prosesnya terkadang banyak terjadi pemborosan atau *Waste*, menurut (Hudori, 2019) *Waste* merupakan aktivitas yang tidak berguna dan tidak memberikan nilai tambah. *Waste* tidak hanya berwujud sesuatu yang terbuang, tetapi juga sumber daya lain secara luas, seperti energi, area kerja bahkan waktu. Aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah merupakan *Waste* yang harus dihilangkan agar kegiatan oprasional berjalan lancar. Seperti permasalahan yang terjadi pada pergudangan Toserba Gunasalma yang sering kali terdapat *Waste* yang tidak diperlukan perusahaan dalam beberapa aktivitasnya seperti dalam proses pemindahan barang (*Excessive Transfortation*), dimana seringkali terdapat aktivitas pengangkutan dan

pemindahan yang tidak memberikan nilai tambah contohnya seperti penumpukan kembali, penempatan sementara, penyimpanan barang serupa yang berjauhan dan lain-lain sehingga memerlukan waktu dan sumberdaya tambahan dalam prosesnya. persediaan yang tidak perlu sehingga banyak memakan ruang penyimpanan, adanya cacat produk dikarenakan kesalahan dalam proses penyimpanan maupun pengangkutan dan adanya produk yang melewati masa *expired* di Gudang karena kurangnya penerapan sistem pengeluaran barang atau kurang terkontrolnya barang disebabkan kesalahan dalam penempatan barang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah metode yang tepat untuk menghilangkan *waste* pada aktivitas pergudangan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pergudangan.

Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pergudangan, peneliti menyarankan perusahaan melakukan perubahan sistem untuk meminimalkan pemborosan yang tidak perlu dilakukan baik fisik maupun budaya salah satunya dengan menerapkan konsep *Lean*. *Lean* merupakan suatu filosofi manajemen dari *toyota production system* yang pada tahun 1990 dikenal dengan nama "*Lean*". (Wrywicka M., dan Mruglaska B 2015 dalam Dewi, 2018), Penerapan *Lean* bisa mengurangi macam-macam pemborosan seperti menekan waktu aktivitas operasional, aktivitas-aktivitas yang tidak diperlukan, biaya dan masih banyak hal lainnya

(Wrywicka M., dan Mruglaska B 2015 dalam Dewi, 2018), menyatakan bahwa penerapan *Lean* dapat meningkatkan dampak positif disemua aktifitas aktivitas perusahaan. (Harsono et al., 2010) dalam penerapan metode *Lean*

mendapatkan hasil pengurangan *lead time*, dimana diketahui dalam *lead time* produksi awal sebesar 5622.2 menit, setelah dilakukan perbaikan dengan metode *Lean* maka *lead time* bisa ditekan menjadi 431.2 menit. (Putra & Abdul, 2021) dalam penelitiannya yakni variabel metode *Lean* berpengaruh terhadap variabel produktivitas pergudangan, dengan besarnya pengaruh metode *Lean* terhadap produktivitas berdasarkan hasil dari hipotesis uji koefisien korelasi. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengajukan judul penelitian “**ANALISIS PENERAPAN METODE *LEAN WAREHOUSE* PADA PERGUDANGAN UNTUK MENGURANGI PEMBOROSAN (*WASTE*)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di kemukakan dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana alur aktivitas proses pergudangan Toserba Gunasalma?
2. Bagaimana mengidentifikasi pemborosan (*Waste*) serta hubungannya dengan pemborosan lain pada aktivitas pergudangan Toserba Gunasalma?
3. Bagaimana metode *Lean* dapat mengurangi pemborosan atau *Waste* pada aktivitas pergudangan Toserba Gunasalma?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui alur aktivitas proses pergudangan pada toserba Gunasalma.
2. Menganalisis dan Mengidentifikasi penyebab terjadinya pemborosan (*Waste*) serta hubungannya dengan pemborosan lain pada aktivitas pergudangan.
3. Mengetahui peran metode *Lean* dalam mengurangi pemborosan atau *Waste* pada aktivitas pergudangan Toserba Gunasalma.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah berupa pemanfaatan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemborosan-pemborosan dalam pergudangan serta penanganannya, juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Untuk penulis, supaya dapat meningkatkan kompetensi rancangan usulan perbaikan untuk performa organisasi yang lebih produktif, efektif dan efisien dan meningkatkan kemampuan analisis dalam hal studi kasus

2. Untuk perusahaan, menjadikan gambaran terhadap terjadinya pemborosan dalam gudang organisasi / usaha sehingga bisa menyusun perencanaan perbaikan yang dapat mengeleminasi pemborosan agar aktivitas oprasi lebih efektif dan efisien
3. Untuk pembaca dan masyarakat luas, sebagai tambahan informasi pemikiran untuk masyarakat terutama pihak-pihak yang berkepentingan tentang pemborosan dan perbaikan aktivitas oprasi

1.5 Lokasi dan Jadwal penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian adalah di Gudang Toserba Gunasalma Jalan Siliwangi No 184 Linggapura Kawali Ciamis, Jawa Barat

1.5.2 Jadwal penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 7 bulan terhitung mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan September 2021, dengan jadwal penelitian terlampir